

Penerapan Pendekatan TaRL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta

Indah Laila Wuryanti¹, Wahyu Widiyatmok², Kasmuji³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: lailaindah754@gmail.com¹, ww875@ums.ac.id², kasmuji510@gmail.com³

Abstrak

Salah satu kemampuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar adalah pembelajaran matematika. Maka dari itu dengan peran penting dari matematika, segala masalah dalam pembelajaran matematika harus segera diatasi supaya siswa sudah menguasai ilmu matematika sejak sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal untuk menangani masalah rendahnya hasil belajar yang terjadi di kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta penulis menawarkan solusi dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Pendekatan TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki kefleksibelitasan. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta yang berjumlah 22 siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan berbagai teknik yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data pada siklus 1 dan 2 adalah menganalisis data hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dimana dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I belum mengalami peningkatan dan masih dalam kategori rendah. Kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 36,5 dengan kategori hasil belajar sedang. Selain itu untuk meningkatkan hasil belajar guru perlu menginovasi dari kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan menjadi kelompok heterogen.

Kata kunci : *TaRL, Hasil Belajar, Matematika*

Abstract

One of the learning skills that students must master in elementary school is learning mathematics. Therefore, with the important role of mathematics, all problems in learning mathematics must be resolved immediately so that students have mastered mathematics since elementary school. Based on the results of initial observations to deal with the problem of low learning outcomes that occur in class IV of SD Muhammadiyah 4 Surakarta, the author offers a solution by applying the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The TaRL approach is a learning approach that has flexibility. The research method used was classroom action research (PTK). The subjects in this research were all class IV students at SD Muhammadiyah 4 Surakarta, totaling 22 students. Research data was collected using various techniques, namely observation and tests. The data analysis technique in cycles 1 and 2 is analyzing student learning outcomes data. Based on the results of this research, it can be seen that there has been an increase in student learning outcomes from pre-cycle to cycle I, which has not increased and is still in the low category. Then from cycle I to cycle II there was an increase of 36.5 in the medium learning outcome category. Apart from that, to improve learning outcomes teachers need to innovate from groups that are tailored to abilities into heterogeneous groups.

Keywords : *TaRL, Learning Outcomes, Mathematics*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Siswa belajar lebih efektif dan bermakna bila kegiatan pembelajaran yang dipilih guru mendukung kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan latar belakang dan kemampuan awal siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum merdeka, proses pembelajaran dituntut berpusat pada siswa (*student-centered*), namun guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi, terkadang usaha guru tersebut belum maksimal dalam untuk menjaga konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu kemampuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar adalah pembelajaran matematika. Karena pada hakekatnya, matematika merupakan ilmu yang sistematis mengandung konsep dan prinsip yang berkaitan dengan bidang lainnya (Siagian, 2016). Selain itu, peran penting matematika juga diakui Cockroft (Shadiq, 2014) "Manusia di dunia pada abad 20 akan sangat sulit dan mustahil untuk menjalani kehidupan normal tanpa memanfaatkan matematika". Maka dari itu dengan peran penting dari matematika, segala masalah dalam pembelajaran matematika harus segera diatasi supaya siswa sudah menguasai ilmu matematika sejak sekolah dasar. Untuk mencapai penguasaan siswa terhadap ilmu matematika perlu dilakukan melalui membangun system pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Hasil observasi selama PPL I pada pembelajaran di kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif dan antusias menyebabkann hasil belajar rendah. Hal ini di dukung juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas bahwa siswa kelas IV ada permasalahan pada hasil belajar matematika. Permasalahan ini biasanya dikarenakan terjadinya hilang konsentrasi belajar pada pertengahan jam pelajaran. Selain itu, dari asesmen awal dengan mengukur kemampuan awal siswa diperoleh bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi awal untuk menangani masalah rendahnya hasil belajar yang terjadi di kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta penulis menawarkan solusi dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. *Teaching at the Right Level (TaRL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak menjadikan tingkatan kelas sebagai acuan dalam pembelajaran, melainkan tingkat kemampuan peserta didik (Cahyono, 2022). Pendekatan TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki ke fleksibilitas. Dimana dalam pembelajaran disesuaikan dengan kapasitas siswanya, mulai dari capaian pembelajaran, tingkat kemampuan, dan kebutuhan siswa (Suharyani et al., 2023). Sehingga pendekatan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian dari (Mangesthi et al., 2023), dimana pendekatan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan rata-rata awal 62.00, setelah diberikan pendekatan TaRL menjadi 88.67. Selain itu, penelitian dari (Listyaningsih et al., 2023) juga membuktikan bahwa pendekatan TaRL model *Problem Based Learning (PBL)* meningkatkan hasil belajar matematika. Peningkatan hasil belajar dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan klasikal.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang ada adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika ini sangat peting untuk segera diselesaikan. Untuk memberikan solusi pada permasalahan kesenjangan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran yang memperhatikan kemampuan individu setiap peserta didik. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah yangn berkaitan dengan hasil belajar siswa penulis mengambil penelitian penerapan pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta pada kegiatan PPL 1 PPG Prajabatan. Pengambilan data berlangsung di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta dimulai pada siklus 1 yang terdiri dari dua pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta yang berjumlah 22 siswa. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam suatu kelas dengan menggunakan beberapa siklus, dari tiap siklus terdiri atas 4 tahapan dengan model spiral Kemmis dan Taggart. Model yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan empat komponen terdapat dalam gambar 1, yang terjadi dalam siklus I dan siklus II yaitu Rencana (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*).

Data penelitian dikumpulkan dengan berbagai teknik yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data pada siklus 1 dan 2 adalah menganalisis data hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar peserta didik diambil dengan cara memberikan tes kepada peserta didik di setiap pertemuan. Tes ini berguna untuk mengetahui sejauh mana konsentrasi siswa, dilihat dari tingkat pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang diajarkan setelah berlangsungnya proses tindakan. Data pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi pengamatan. Observasi digunakan untuk memantau proses belajar mengajar di kelas.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 1) Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan modul ajar dan keaktifan peserta didik semakin meningkat; 2) Hasil belajar dari peserta didik baik, jika ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan untuk mengetahui permasalahan hasil belajar di kelas IV SD Muhammadiyah Surakarta sebelum melakukan tindakan. Akan tetapi, terlebih dahulu melakukan asesmen awal untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki setiap siswa. Asesmen awal dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda terkait materi yang akan digunakan yaitu pecahan. Asesmen awal dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda, sebanyak 10 soal. Hasil tes menunjukkan hasil belajar semua siswa masih di bawah rata-rata. Dari tes tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 1. Daftar kemampuan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta dalam pembelajaran matematika

Tingkat Kemampuan Siswa	Jumlah Siswa	Presetase
Sedang	7	31,8%
Rendah	15	68,2%

Berdasarkan hasil asesmen awal pada table tersebut, digunakan untuk membuat kelompok di siklus pertama dalam penerapan pembelajaran *Teaching at Right Level* (TaRL). Melalui pengelompokan pembelajaran tersebut, siswa akan melakukan pembelajaran dengan kelompok yang telah ada disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Diharapkan dengan metode ini pembelajaran lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Siklus I

Pada siklus I pertemuan dilakukan dalam dua kali pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membentuk kelompok berdasarkan hasil asesmen awal. Kelompok dibuat sesuai kemampuan yang terdiri dari 2-3 orang setiap kelompoknya. Pembagian kelompok menjadi 3 kelompok sedang dan 7 kelompok rendah. Setelah pembagian kelompok, melakukan persiapan mulai dari modul ajar

menggunakan *Problem Based Learning* (PBL), media, LKPD kelompok, evaluasi, dan instrument tes hasil belajar. Materi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran ini adalah mengurutkan dan membandingkan pecahan pecahan senilai dan tidak senilai.

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar yang telah disusun memuat sintak pembelajaran PBL dan menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL). Proses pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang terdiri dari pemberian apresepsi, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti yaitu pelaksanaan sintaks model PBL yaitu orientasi siswa pada masalah, mengelompokkan siswa, membimbing siswa, menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses. Pada kegiatan terakhir yaitu penutup terdiri dari refleksi dan pengerjaan soal evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan langsung, keaktifan siswa selama siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dilihat dari belum adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Masih ada peserta didik yang masih mengobrol waktu kegiatan diskusi dan belum focus dengan kegiatan pembelajaran. Hanya ada dua peserta didik yang berani bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil nilai rata-rata. Akan tetapi hasil yang didapatkan tersebut belum maksimal, sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

Table 2. Hasil observasi siklus I matematika pendekatan Teaching at Right Level (TaRL)

No	Uraian	Nilai
1.	Jumlah siswa	22
2.	Nilai terendah	18
3.	Nilai tertinggi	55
4.	Jumlah peserta didik tuntas	0
5.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	22
6.	Nilai rata-rata kelas	25,0
7.	Presetase	0%

Refleksi pada siklus I, hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan dari pra siklus. Sehingga dilakukan siklus II untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus II adalah pembentukan kelompok, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar. Perlu adanya inovasi lagi dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi dan memperbaiki masalah yang masih terjadi pada siklus I.

c. Siklus II

Pada siklus II pertemuan juga dilakukan dua kali pembelajaran, diperbarui dengan pembentukan kembali kelompok baru. Pembentukan kelompok baru ini dibuat secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang terdiri dari siswa dengan kemampuann sedang dan rendah. Sehingga pada pembelajaran ini seperti telah menerapkan tutor sebaya, dengan saling bertanya kepada teman satu kelompok, dan guru tetap memantau apabila ada kesulitan. Setelah itu, peneliti seperti menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), bahan ajar, LKPD, media, dan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar. Akan tetapi LKPD didesain berbeda dengan lebih fokus pada motorik siswa, serta kelompok yang telah dibuat lagi.

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar yang telah disusun memuat sintak pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan menggunakan pendekatan TaRL. Proses pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang terdiri dari pemberian apresepsi, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti yaitu pelaksanaan sintaks model PBL yaitu orientasi siswa pada masalah, mengelompokkan siswa, membimbing siswa, menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses. Pada kegiatan terakhir yaitu penutup terdiri dari refleksi dan pengerjaan soal evaluasi. Perbedaan dengan siklus I pada pembelajaran siklus ini media ditambah da nada *ice breaking*.

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan langsung, keaktifan peserta didik selama 2 pertemuan peningkatan. Hal ini dilihat dari siswa yang sudah masih terlibat dalam pembelajaran siswa berani bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Siswa yang mengobrol selama proses diskusi sudah berkurang dan memperhatikan penjelasan dari tutor sebaya sehingga mereka sudah paham materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan peserta didik masih menyesuaikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan. Mereka saling bekerja sama untuk mengerjakan proyek yang ada pada LKPD.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil nilai rata-rata. Akan tetapi hasil yang didapatkan tersebut belum maksimal, sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

Table 3. Hasil observasi siklus II matematika pendekatan Teaching at Right Level (TaRL)

No	Uraian	Nilai
1.	Jumlah siswa	22
2.	Nilai terendah	40
3.	Nilai tertinggi	80
4.	Jumlah peserta didik tuntas	12
5.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	10
6.	Nilai rata-rata kelas	61,5
7.	Presentase ketutasan	54,5%

Refleksi pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus dan siklus I. Sudah terdapat siswa tuntas sebanyak 12 siswa dengan rentang nilai dari 70-80. Untuk siswa yang mendapatkan nilai rendah rentang nilai antara 40-60. Presentase siswa tuntas sudah mengalami peningkatan 50% lebih. Siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan

Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara di kelas sebelum siklus penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu aktif dalam belajar. Hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta masih dalam kategori rendah, menurut hasil penilaian awal. Sebelum penelitian dimulai, masalah kelas sasaran adalah hasil belajar matematika siswa yang buruk. Setelah itu, peneliti membuat modul ajar untuk digunakan dalam satu siklus pembelajaran dengan dua pertemuan per siklus. Mereka kemudian melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik dari siklus I dan II, model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) digunakan dengan pendekatan TaRL. Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Table 4. Hasil akhir perbandingan siklus I da siklus II penerapa pembelajaran Teaching at Right Level (TaRL)

Data	Rata-rata skor	Presetase ketutasan	Kategori
Pra Siklus	25,0	0%	Rendah
Siklus I	25,0	0%	Rendah

Siklus II	61,5	54,5%	Sedang
-----------	------	-------	--------

Berdasarkan tabel tersebut dimana dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I belum mengalami peningkatan dan masih dalam kategori rendah. Kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 36,5 dengan kategori hasil belajar sedang. Selain itu untuk meningkatkan hasil belajar guru perlu menginovasi dari kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan menjadi kelompok heterogen. Sehingga siswa lebih aktif dengan saling membantu dan bertanya. Serta dalam pembelajaran harus diselingi dengan *ice breaking*.

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik, diketahui bahwa pembelajaran Matematika pada materi meningkat meningkat. Menurut (Mangesthi et al., 2023) bahwa studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendekatan TaRL dan hasil belajar matematika siswa. Nilai pretest matematika digunakan sebagai alat penelitian untuk mengukur hasil belajar. Hasil pretest adalah rata-rata 62,00. Setelah melakukan perlakuan dengan metode *Teaching at Right Level* (TaRL), peneliti melakukan siklus I dan II mendapatkan nilai rata-rata kelas 88,67. Diketahui adanya efektivitas antara pendekatan TaRL terhadap hasil belajar siswa kelas IV (Apriliani et al., 2024). Penggunaan pendekatan pembelajaran pada tingkat yang tepat, tidak bergantung pada tingkat kelas sebagai referensi untuk membantu mengatasi perbedaan siswa (Rahmat et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) melalui observasi pengamatan langsung, keaktifan siswa dan hasil belajar selama siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dilihat dari belum adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Masih ada peserta didik yang masih mengobrol waktu kegiatan diskusi dan belum focus dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan langsung, keaktifan peserta didik selama 2 pertemuan peningkatan. Hal ini dilihat dari siswa yang sudah masih terlibat dalam pembelajaran siswa berani bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus dan siklus I. Sudah terdapat siswa tuntas sebanyak 12 siswa dengan rentang nilai dari 70-80. Untuk siswa yang mendapatkan nilai rendah rentang nilai antara 40-60. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I belum mengalami peningkatan dan masih dalam kategori rendah. Kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 36,5 dengan kategori hasil belajar sedang. Selain itu untuk meningkatkan hasil belajar guru perlu menginovasi dari kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan menjadi kelompok heterogen. Sehingga siswa lebih aktif dengan saling membantu dan bertanya. Serta dalam pembelajaran harus diselingi dengan *ice breaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, P. I., Prayito, M., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (Tarl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1676–1685.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 12407–12418. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2842833>
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarlModel PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02.

Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 19097–19104.

<https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9405>

- Rahmat, W., Marzuki, K., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 17 Pare-Pare. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 2830–0866. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Shadiq, F. (2014). *Pembelajaran Matematika (Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa)*. Graha Ilmu.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science2*, 2(1), 58–67.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>